

ISLAM SEBAGAI PARADIGMA PEMIKIRAN DAN AKSI
(Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Syari'ati dan H. M. Misbach)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Filsafat Islam

Oleh :

MUH. FAESOL HAQ
02510992-01

AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muh. Faesol Haq
NIM : 02510992-01
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl. Trunojoyo, No. 35 RT/RW: 012/006, ds. Kapuran,
:Wonosari, Bondowoso, Jawa Timur, 68282
Telp./ Hp : 085292121504
Alamat di Yogyakarta: Jl. Ori II, No. 3 Papringan, Catur tunggal, Depok,
: Sleman DIY.
Telp./ Hp : 085292121504
Judul Skripsi : *Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (Studi
Komparasi Atas Pemikiran Ali Syari'ati dan H. M.
Misbach)*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan. Terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 September 2007



Saya yang menyatakan

Muh. Faesol Haq

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Muh. Faesol Haq
Lamp :
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Faesol Haq
NIM : 0251 0992-01
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (*Studi komparasi atas pemikiran Ali Syari'ati dan H. M. Misbach*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2007
Pembimbing I


Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP: 150 298 986

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Muh. Faesol Haq
Lamp :
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

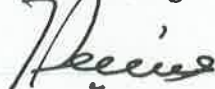
Nama : Muh. Faesol Haq
NIM : 0251 0992-01
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (*Studi komparasi atas pemikiran Ali Syari'ati dan H. M. Misbach*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2007
Pembimbing II



H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP: 150 318 017



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1658/2007

Skripsi dengan judul: *Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (Studi Komparasi atas Pemikiran Ali Syari'ati dan H. M. Misbach)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muh. Faesol Haq
2. NIM : 0251 0992-01
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, Tanggal: 02 Oktober 2007 dengan nilai: A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497

Pembimbing I

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986

Pembimbing II

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 318 017

Penguji II

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

Yogyakarta, 02 Oktober 2007
DEKAN



Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150 088 748

Motto

***Menjadikan Islam Untuk Turut Andil Dalam Perubahan Sosial
Kemasyarakatan***



*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Abah dan Ummi
Adik-adiku: Farizaturrizkiyah, Maria ulfah, Nur kholis,
Shofie.
Karena engkau lah yang menjadi spirit bagiku untuk
menyelesaikan karya ini.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah. Yang Karena rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menuntaskan penelitian ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa risalah terang dan kesejatian bagi seluruh insan.

Enam tahun sudah penyusun menempuh studi di Jurusan Aqidah dan Filsafat. Dan penulis menyadari bahwa waktu bukanlah menjadi soal yang serius bagi sebuah upaya pencarian ilmu, karena ilmu Allah SWT menuntut *mutaallim* untuk tetap lebih konsisten. Dan inilah yang membuat penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai ilmu-ilmu yang telah dianugerahkan kepada manusia di muka bumi ini. Akhirnya dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum, Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag dan H. Zuhri, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang bernilai.

4. Bapak Drs. H. Muzairi, M.A, Drs. Sudin M. Hum, selaku penguji dalam Sidang Munaqosyah.
5. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag, selaku Ketua Sidang dalam Sidang Munaqosyah.
6. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum, selaku Penasehat Akademik.
7. Abah dan Ummi, yang selalu banyak memberikan nasehat, serta adik-adiku: Farizaturrizkiyah, Maria Ulfah, Nur Khalis, dan shofie, yang selalu menjadi inspirasi, kepada mereka semua penulis banyak mengucapkan terima kasih.
8. Kawan-kawan Kost Ori 02/03 Papringan, kawan-kawan Wisma Boor terutama Ca' Lim, Endy, Uttun, Ca' Nash yang telah menyediakan fasilitasnya sehingga penelitian ini selesai.
9. Tak lupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada kawan-kawan: KeMPeD, FPPI DIY, PSM Yogyakarta, Arena UIN Sunan Kalijaga, Teather BOEMIE, Tongkrongan Taman Kuliner (Bordes), Komunitas Griya Ta' Usa Nyamah (Nurul Jadid). Serta kepada pihak-pihak terkait yang turut andil dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya penulis sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, penyampaian saran, kritik, dan masukan akan sangat berharga dan penulis senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 14 September 2007

Penulis,



Muh. Faesol Haq

ABSTRAK

Kolonialisme dan Imperialisme Barat tidak hanya menjadikan umat Muslim khususnya dunia ketiga menjadi tanah jajahan yang hanya dieksploitasi sumberdaya alamnya, namun kolonialisme ini sudah mengarah pada pembentukan karakter mental dan kesadaran umat muslim itu sendiri dengan melalui proses hegemoni baik secara politik, ekonomi, budaya, bahkan dalam hal pengetahuannya. Sehingga proses hegemoni barat ini membawa dampak terhadap cara-cara berfikir umat Islam dewasa ini yang semakin hari semakin tidak mencerminkan ke-Islamannya. Dan bahkan dikalangan intelektualnyapun cenderung mengarah pada pen-*taqlid*-an terhadap konsep pengetahuan Barat tanpa didahului dengan adanya evaluasi secara kritis. Problem ini jika dibiarkan, maka tidak mustahil lambat laun akan menjadi penyebab utama kemunduran umat Islam, karena tidak mampu mereproduksi pengetahuan sendiri.

Adalah perlu bagi kalangan intelektual muslim untuk merujuk gagasan Ali Syari'ati yang menyerukan tentang perlunya umat Islam membangun gagasan baru yang bernafaskan Islam. Gagasan ini sebenarnya lebih dimaksudkan untuk mengcounter proses hegemoni barat dalam hal pengetahuan yang dikatakannya sebagai sesat pikir. Begitu juga dengan Misbach yang meskipun beliau bukan termasuk kalangan intelektual, namun pemikiran keislamannya tidak perlu diragukan. Hal ini dapat dilihat dari pemahamannya tentang Islam, Islam menurut Misbach merupakan jalan yang dapat membimbing manusia kearah puncak ke-Tuhanan sekaligus membangun kesalihan sosial.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penelitian kepustakaan (*library research*) terutama karya-karya kedua tokoh ini, baik berupa buku, artikel, terjemahan. Dalam mengulas pemikirannya, penulis menyajikan secara deskriptif-analitis terutama mengenai konsep Islam sebagai paradigm pemikiran dan aksi, tanpa mengurangi apa yang dimaksudkan oleh kedua tokoh tersebut. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Hermeneutika filosofis. Pendekatan ini secara khusus dimaksudkan untuk memahami karakteristik pemahaman kedua tokoh tentang Islam khususnya mengenai paradigma pemikiran dan aksinya. Serta agar dapat menunjukkan signifikansi pemikiran kedua tokoh tersebut terhadap upaya pembangunan sebuah paradigma berfikir bagi umat Islam setelah banyak mengalami proses alienasi terhadap pengetahuan barat.

Islam sebagai Ideologi yang diteoritisasikan oleh kedua tokoh ini, sebenarnya menjadi jawaban atas sekian krisis pemikiran yang dialami oleh generasi muslim dewasa ini. Islam ideologi yang diteoritisaikannya ini lebih mengarah pada suatu upaya pembangunan sebuah mainstream berfikir, yang sekiranya hal ini dapat dijadikan sebagai pijakan kedepannya untuk membangun paradigma aksiologinya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Žal	ž	zc (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	cr
ز	zai	z	zct
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍaḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu

سئل - su'ila ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau alif	a	a dengan garis di atas
يَ	Maksurah		
اِ	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
وِ	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُلُ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

أَجَلَالُ - al-jalālu

أبديع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un

أمرت - umirtu

أنوع - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازيق - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufu al kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

إنَّ أوَّلَ بيتٍ وُضِعَ للناسِ - inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الامر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwīd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI DAN H. M. MISBACH	21
A. ALI SYARI'ATI	21
1. Kehidupan dan Latar Belakang Intelektualnya.....	21
2. Perjuangan Politikny.....	28

3. Karya-karyanya	34
B. H. M. MISBACH	38
1. Kehidupan dan Latar Belakang Intelektualnya	38
2. Perjuangan Politiknya	40
3. Karya-karyanya.....	45
BAB III PARADIGMA ISLAM TRANSFORMATIF	47
A. PARADIGMA ISLAM	47
1. Paradigma Islam Ideologi	50
2. Paradigm Islam Sebagai Sistem Etika Sosial	61
B. PARADIGMA ISLAM TRANSFORMATIF	63
C. ISLAM SEBAGAI PARADIGMA PEMIKIRAN DAN AKSI.....	67
BAB IV ANALISIS ATAS PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI DAN	
H. M. MISBACH	75
A. ISLAM DAN SOLIDARITAS SOSIAL	75
1. Ali Syari'ati.....	75
2. H. M. Misbach.....	81
B. ISLAM SEBAGAI KEKUATAN IDEOLOGIS.....	83
1. Ali Syari'ati.....	83
2. H. M.Misbach.....	99
C. LETAK PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN	
ALI SYARI'ATI DAN H. M. MISBACH.....	102
1. Kesamaan Dalam Pemikiran.....	102
2. Perbedaan Dalam Pemikiran.....	109

D. ANALISIS DAN KRITIK ATAS PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI	
DAN H. M. MISBACH.....	113
1. Kritik Atas Pemikiran Ali Syari'ati	115
2. Kritik Atas Pemikiran H. M. Misbach	117
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran.....	120
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berakhirnya kolonialisme dan imperialisme barat di dunia ketiga khususnya di Negara-negara Islam membawa implikasi pada tumbuhnya kesadaran umat akan keterbelakangan, kebodohan, kejumudan, dan ketertindasan. Kesadaran ini lebih terasa lagi jika teringat bahwa lintasan sejarah peradaban Islam pernah menorehkan tinta emas peradabannya. Islam pernah besar dan maju dalam pelbagai dimensi kehidupan; kemajuan dibidang ekonomi, pendidikan, militer, politik, dan sebagainya yang pada perjalanannya diklaim oleh barat.

Kemajuan dan kebesaran yang pernah dicapai umat Islam terdahulu menurut Sayyid Muhammad Quthb disebabkan karena adanya *balance* antara kebesaran kualitatif dan kemajuan kuantitatif.¹ Dan jika melihat kenyataan hari ini khususnya di dunia Islam, justru banyak menemukan kenyataan yang sangat ironis. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Sayyid Muhammad Quthb bahwa umat Islam hari ini adalah umat yang besar secara kuantitas dan mundur secara kualitas, bahkan tanpa kualitas sama sekali. Kreativitas berfikir

¹ Sayyid Muhammad Quthb, *Hal Nahnu Muslimūn*, (Kairo: Dār al- Syurūq, 1991), hlm. 106. Dikutip oleh. M. Yusuf Wijaya dalam bukunya, *Islam Garda Depan, Musalk Pemikiran Islam Timur Tengah*, cet. ke-1, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 39.

berganti dengan kejumudan berfikir yang mengarah kepada kemunduran peradaban secara drastis.²

Ada beberapa indikasi yang menjadi penyebab kemunduran umat Islam dewasa ini, selain karena faktor kolonialisme Barat. Menurut Fakhruddin Faiz dalam *Hermeneutika al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*, faktor lain yang juga menjadi penyebabnya adalah, *Pertama*, munculnya gaya berfikir 'ikut-ikutan' (*taqlid*) dari sebagian besar umat Islam. *Kedua*, beberapa kalangan ummat Islam yang terdidik merasa *at home* dengan berbagai ideal lain selain al-Qur'an. Sehingga dalam pandangan mereka ini, untuk bisa maju umat Islam harus sekali-sekali 'berani' membuat 'terobosan baru' dan jangan terlalu terikat dengan isi dan pesan al-Qur'an.³

Untuk menjembatani kemerosotan ini, perlu kiranya umat Islam membaca kembali lintasan sejarah peradabannya bahkan dalam hal pengetahuan tentang Islam yang menurut istilahnya Muhammad Arkoun harus ada semacam kritik epistemologis.⁴ Kritik epistemologis yang dimaksud oleh Muhammad Arkoun lebih pada pembongkaran kembali wilayah yang menjadi sumber otoritas serta rujukan umat Islam dalam membangun konsep pengetahuan yaitu: *al-Qur'an dan as-Sunnah*. Dengan melakukan kritik epistemologis, diharapkan umat Islam pada akhirnya akan dapat merumuskan

² *Ibid.*

³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2005), hlm. 158.

⁴ M. Arkoun, *Tarikhyyatu al-Fikri al-Araby al-Islamy*, (Beirut: Markat al-Inma' al-Qaamy, 1986), hlm. 259. Dikutip oleh Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 71.

kembali, sekaligus menentukan masa depannya sendiri tanpa harus *taqlid* terhadap peradaban lain.

Refleksi atas semua peristiwa yang terjadi dalam dunia Islam yang menjadi penyebab kemundurannya harus segera ditemukan dan dicari solusinya dengan kembali pada idealisasi yang telah diserukan dalam *al-Qur'an dan As-Sunnah*. Kembali ke sumber asal pengetahuan (*al-Qur'an dan as-Sunnah*) disini, tidak dimaksudkan untuk menjadi fundamentalis atau sekuler dalam berkeyakinan, apalagi hanya sekedar sebagai penjelasan ihkwal keyakinan agamanya, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengembangkan gagasan mengenai niscayanya perumusan teori -dalam hal ini teori-teori sosial – yang didasarkan kepada ajaran Islam (*al-Qur'an dan as-Sunnah*).

Disadari atau tidak, Islam bukanlah satu produk *ilāhi* yang langsung final dan tinggal menerapkan dalam kehidupan ini, tetapi banyak sisi-sisi Islam sendiri yang harus kita kontekstualisasikan agar tetap menjadi rujukan ummat manusia, sehingga sesuai dengan anjuran Islam awal yakni sebagai *hudan linnās* (petunjuk bagi manusia).

Upaya menjadikan Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia sudah mulai banyak dirumuskan, bahkan berbagai ijtihad telah dilakukan oleh sekelompok intelektual Muslim dengan menurunkan sisi-sisi normatif Islam yakni (*al-Qur'an dan as-Sunnah*) sebagai landasan epistemologisnya. Namun ada beberapa kendala yang cukup serius dihadapi oleh para intelektual Muslim, terutama lemahnya perangkat metodologis yang digunakan serta

wawasan Islamnya yang dangkal. Hal ini terjadi, karena setiap gagasan yang dihasilkan tidak pernah didasarkan pada kebutuhan basis sosialnya (*umat Islam*). Sehingga dapat dimungkinkan, semua pesan-pesan Islam yang dirujuk oleh intelektual Muslim hanya akan menjadi diskursus pengetahuan semata yang selebihnya melahirkan pengetahuan baru, tetapi tidak akan pernah melahirkan gejolak massa yang mengusung sebuah paradigma baru yang Islami.

Untuk menjadikan Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi, perlu kiranya terlebih dahulu umat Islam untuk memahami Islam sebagai *paradigma*.⁵ Lalu apa yang dimaksud dengan "paradigma" di sini?. Seperti yang difahami oleh Thomas Khun bahwa paradigma disini pada dasarnya realitas sosial itu dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang pada gilirannya akan menghasilkan *mode of knowing* tertentu pula.⁶ Immanuel Kant, misalnya, menganggap "cara mengetahui" itu sebagai apa yang disebut *Skema Konseptual*; Marx menamakannya sebagai *ideology*,⁷

⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, cet. ke-3, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 327.

⁶ Istilah "*Paradigma*" disini menurut pengertian Thomas S. Kuhn adalah beberapa contoh praktek ilmiah aktual yang diterima, mencakup hukum, teori, aplikasi, dan instrument yang memberikan model-model dan akhirnya menjadi sumber lahirnya tradisi-tradisi tertentu dari riset ilmiah, lihat Thomas S. Kuhn, *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 10.

⁷ Istilah "*ideology*"- yang dibentuk oleh kata "*Ideo*" yang berarti pemikiran, khayalan, konsep, keyakinan dan sebagainya, dan kata "*logi*" yang berarti logika, ilmu, atau pengetahuan- dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang keyakinan-keyakinan dan gagasan-gagasan, lihat Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*, cet. ke-1, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 72, lihat juga dalam Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Francisco Budi Hardiman, cet. ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. Xvii, lihat juga Roger Eatwell dan Anthony Wright (ed), *Ideologi politik kontemporer*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Jendela, 2004), hlm. 5.

dan Wittgenstein melihatnya sebagai *cagar bahasa*.⁸ Kuntowijoyo, dalam bukunya juga merumuskan bahwa Islam dapat dibangun menjadi sebuah paradigma teoritis atas dasar kerangka epistemik dan etisnya sendiri.

Paradigma Islam pada tingkatnya yang normatif, menurut Kuntowijoyo merupakan seperangkat sistem nilai koheren yang terdiri atas ajaran-ajaran wahyu, yang kriteria kebenaran absolut dan bersifat transidental. Untuk dapat beroperasi menjadi acuan aksiologisnya, sebenarnya konsep-konsep normatif Islam dapat diturunkan melalui dua medium, yakni *ideologi* dan *ilmu*.⁹ Dalam hal ini Arkoun di dalam bukunya *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru* juga membenarkan bahwa Islam juga sangat memungkinkan menjadi ideologi-atau suatu kekuatan (*ide*) yang dapat mengatur dan menggerakkan manusia untuk hidup, bertindak, dan berfikir berdasarkan keyakinan agamanya.¹⁰

Dalam pengertian ideologi dan ilmu inilah, Islam pada fase selanjutnya akan menjadi sebuah konstruk pengetahuan yang memungkinkan untuk memahami realitas. Sehingga pada pejalanannya tawaran konsep ini akan membawa umat Islam untuk berperilaku sejalan dengan nilai-nilai normatif Islam, baik pada level moral, sosial dan bahkan keintelektualannya.

⁸ Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 327

⁹ Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 37.

¹⁰ Muhammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, Terj. Rahayu S. Hidayat, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 310.

Adapun fokus dari penelitian ini, penulis ingin menggali sejauh mana peran Islam menjadi inspirasi dalam hal paradigma pemikiran dan aksi. Dan penulis memfokuskan pada pemikiran dua orang tokoh yang tidak asing lagi dalam dunia pergerakan politik yang berlabelkan Islam, yaitu Ali Syari'ati dan H.M. Misbach. Setelah melakukan studi kritis terhadap beberapa karyanya, penulis berkesimpulan kedua tokoh ini mendudukan Islam tidak hanya dari dimensi normatifnya, tetapi dalam pandangan kedua tokoh ini, Islam justru dibingkai menjadi sebuah paradigma pemikiran dan aksi, ditengah banyaknya tawaran ideologi-ideologi yang pernah membacakan diri dalam ingatan sejarah kolektif masyarakat.

Seperti dalam ungkapannya, Ali Syari'ati menunjukkan bahwa Islam bukanlah ideologi manusia yang terbatas pada masa dan persada tertentu, tetapi merupakan arus yang mengalir sepanjang perjalanan sejarah, berasal dari mata air yang jauh dan mengalir melintasi jalan berbatu sebelum mencapai laut. Arus ini tidak pernah berhenti, dan pada saat-saat tertentu, nabi-nabi dan para penggantinya muncul untuk mempercepat kekuatan arus itu.¹¹

Didalam karyanya yang berjudul *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, Ali Syari'ati mempertegas bahwa Islam mempunyai dua misi, *pertama* misi *kultural*, Islam dalam artian ini akan menjadi sekumpulan pemikiran teologis, interpretatif, historis sehingga akan melahirkan sekumpulan ilmu-ilmu Islam yang masing-masing punya studi spesialisasinya sendiri. *Kedua*, Islam dalam

¹¹ Ali Syari'ati, *op. cit.*, hlm. 73.

artian *ideologi*, Islam dalam artian ini bukanlah spesialisasi ilmiah, melainkan perasaan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan mazhab pemikiran sebagai suatu sistem keyakinan.¹² Inilah tugas yang sebenarnya yang harus diemban oleh seorang *rausyan-fikr* selaku khalifah di muka bumi.

Begitu juga dengan pandangannya H. M. Misbach mengenai Islam, menurut beliau, Islam merupakan sebuah sistem yang utuh, dimana sudah tercakup sistem pengetahuan, politik, budaya, yang kesemuanya terangkum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah termasuk cita-cita masyarakat tanpa kelas yang didengungkan oleh Komunisme,. Bahkan beliau mencoba mengintegrasikan dua aliran (*Islam dan Komunisme*) yang selama ini sering ditafsirkan dua hal yang berbeda. Beliau mengatakan bahwa:

Islam dan komunisme merupakan kekuatan yang akan menghancurkan kapitalisme dan keduanya tidak saling bertentangan, bahkan saling melengkapi satu sama lain.¹³

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Begitoe djoega sekalian kawan kita jang mengakoei dirinya sebagai seorang kommunist, akan tetapi mereka misi soeka mengeloewarkan fikiran jang bermaksoed akan melinjapkan agama Islam, itoelah saja berani mengatakan bahoewa mereka boekannja kommunist jang sedjati atau mereka beloem mengerti doedoeknja kommunist; poen sebaliknja, oerang jang mengakoe dirinja islam tetapi tida sotoedjoe adanja komunisme, saja berani mengatakan bahoewa ia boekan Islam jang sedjati, atau beloem mengerti betoel tentang doedoeknja agama islam.¹⁴

¹² Ali Syari'ati, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, Terj. M. S. Nasrulloh & Afif Muhammad, cet. ke-2, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 18.

¹³ H. M. Misbach, "*Islam dan Komunisme*", Medan Moeslimin, 25 Juli 1925.

¹⁴ *Ibid.*

Dalam posisi inilah Islam menemukan titik terangnya, bukan hanya sebagai basis pengetahuan, tetapi Islam juga dipromosikan sebagai agama yang mengajarkan ke-Tuhanan sekaligus menyerukan agar memikirkan kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹⁵ Dengan cara inilah, ajaran Islam akan dapat selalu tampil dengan kesegarannya yang baru. Ajaran Islam di laksanakan secara kreatif, tidak pasif. Dengan demikian, Islam tidak menjadi beku, karena kalau kebekuan ini yang kita pertahankan, kontradiksi antara agama dan kenyataan sosial yang terus berubah, antara agama dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang tidak akan dapat kita selesaikan.

Paradigma diatas dimaksudkan sebagai ajakan kepada umat muslim untuk memberikan perspektif baru terhadap Islam, serta memberikan kemungkinan-kemungkinan baru bagi generasi muslim untuk merekonstruksi pemahaman Islamnya agar tidak semata-mata memandang Islam dari perspektif yang eksklusif seperti yang difahami kebanyakan orang akhir-akhir ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar persoalan yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan kedua tokoh mengenai Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi?
2. Dimana letak persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut?

¹⁵ Noer Hiqmah, *H.M. Misbach, Sosok dan Kontroversi Pemikirannya*, (Yogyakarta: Yayasan Litera Indonesia, 2000), hlm. 26.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai:

- a. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pandangan kedua tokoh mengenai Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi.
- b. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana letak persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut dalam hal Islam sebagai teori pengetahuan dan aksi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran ke-Islaman serta memberikan wawasan epistemologis terhadap para cendikiawan muslim untuk merumuskan kembali masa depan Islam dan ummatnya.
- b. Secara legal formal, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) Jurusan Aqidah dan Filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan terutama yang berkaitan dengan masalah pemikiran kedua tokoh di atas, memang telah banyak diteliti. Namun, terkait dengan gagasan-gagasan yang cukup progresif dan visioner mengenai "*Islam sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi*" sekaliber Dr. Ali Syari'ati dan H. M. Misbach belum ada yang meneliti.

Dari beberapa karya tulis, baik berupa jurnal, buku-buku, ataupun jurnal penelitian, disertasi yang telah ada terkait dengan pemikiran kedua tokoh diatas menjelaskan:

Pertama, tulisan Saudara Manshuri yang berjudul "*Agama Sebagai Ideologi*" menjelaskan bahwa ditengah arus modernisasi yang didukung dengan kemajuan teknologi, agama cukup berperan banyak dalam membimbing umatnya untuk merealisasikan cita-cita kehidupannya, dan dalam skripsi ini dijelaskan pula, bahwa menurut Syari'ati agama (*Islam*) membawa seperangkat nilai-nilai yang dapat menuntun manusia memperoleh kepuasan lahir dan batin menuju kehidupan yang abadi. Lebih tepatnya penulis dalam pembahasan skripsinya mencoba menawarkan diskursif wacana ideologis-religius sebagai sintesis ditengah tawaran ideologi-ideologi barat seperti kapitalisme dan sosialisme yang materialistik.¹⁵

Kedua, tulisan saudara Ismulyadi yang berjudul "*Sosialisme Islam Ali Syari'ati*", skripsi ini menjelaskan bagaimana pandangan serta kritik Ali

¹⁵ Manshuri, "*Agama Sebagai Ideologi*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm 35.

Syari'ati terhadap ideologi yang pernah ada yang telah membacakan diri dalam ingatan sejarah umat manusia, namun semuanya gagal dalam membangun peradaban manusia menuju peradaban yang harmonis. Didalam skripsi ini dijelaskan bahwa Syari'ati menawarkan Islam sebagai alternatif pemikiran ditengah demoralisasinya ideologi barat. Baginya Islam sanggup mengubah peradaban ini menjadi harmonis, Islam dalam pandangannya bukanlah sistem yang menkotak-kotakkan manusia kedalam spektrum determinisme ekonomi-politik, tetapi Islam justru tidak membedakan manusia terkecuali takwanya. Dari sinilah nilai sosialismenya Islam yang dipandang sebagai tipe ideal dalam abad modern ini. Dan Syari'ati mensymbolisasikan Islamnya Abu Dzar Al-Ghifari sebagai Islam yang sejati yang lebih memilih kesederhanaan dalam menjalani kehidupan ini. Dalam skripsi ini sebenarnya telah disinggung sedikit mengenai Islam sebagai paradigma pemikiran namun kurang komprehensif. Stresing dari penulisan skripsi ini lebih memfokuskan diri pada konsepnya Syari'ati tentang Sosialisme.¹⁷

Ketiga, tulisan saudara Eben Marwi yang berjudul "*Strategi Gerakan Rakyat Melawan Penjajahan (Studi Perbandingan Pemikiran H. Ahmad Dahlan dan H. M. Misbach)*" mencoba membedah strategi politik pergerakannya H. M. Misbach dalam melawan penjajahan. Dalam skripsi ini dijelaskan, ada beragam model pergerakan Islam di Nusantara dan semuanya bisa dikategorikan menjadi dua. *Pertama*, *koorporatif* yang berbasis gerakan kader, gerakan ini ditempuh oleh H. Ahmad Dahlan yang berkonsentrasi

¹⁷ Ismulyadi, "*Sosialisme Islam Ali Syari'ati*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

penuh dalam bidang pendidikan yang pada fase selanjutnya dikembangkan oleh Muhammadiyah sebagai model gerakan sosial-pendidikan dan keagamaan. Sedangkan yang *kedua, non-koorporatif* yang berbasiskan massa, tipologi ini ditempuh oleh H. M. Misbach dan memilih *sarekat rakyat* atau PKI sebagai strategi pergerakannya. Pandangan-pandangan H. M. Misbach terhadap penjajahan, partai komunis yang ada, menjadi tema sentral dalam upayanya merevitalisasi Islam. Baginya Islam tidak ada perbedaan dengan ajaran komunisme yang sama-sama anti penjajahan, dan Islam sebagai agama yang mempunyai ajaran ketuhanan sekaligus kemanusiaan tidak perlu di pertentangkan.¹⁸

Keempat, skripsi saudari Neti Herawati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab, yang mengulas tentang "*Revolusi Menurut Pemikiran Ali Syariati*". Skripsi tersebut membahas revolusi dalam kacamata Ali Syariati yang tidak sekadar perjuangan antar kelas sebagaimana disinyalir oleh para sosiolog barat. Revolusi memiliki muatan perjuangan menyeluruh baik materiil maupun spirituil, dan Islam adalah agama (*ideologi*) yang menimbulkan perubahan dan harus difungsikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat tertindas baik secara kultural maupun politik.¹⁹

¹⁸ Eben Marwi, "*Strategi Gerakan Rakyat Melawan Penjajahan (Studi Perbandingan Pemikiran H. Ahmad Dahlan dan H. M. Misbach)*", Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹⁹ Neti Herawati, "*Pemikiran Ali Syari'ati tentang Revolusi*", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Selain karya di atas, penulis mendapatkan sejumlah buku yang mengulas tentang situasi pergolakan politik Islam di Iran, seperti yang ditulis oleh Azyumardi Azra dalam bukunya *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*. Dalam buku ini beliau memotret dari sisi "Perkembangan politik Islam di Iran", bahwa Islam dan politik bukanlah sesuatu yang terpisah, justru Islam dapat difungsionalisasikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat tertindas, baik secara kultural maupun politik.²⁰

Sementara karya Eko Supriyadi yang berjudul *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*²¹, lebih banyak mengulas konsep Syari'ati terutama mengenai gagasan sosialismenya. Sedangkan karya yang berjudul *Melawan Hegemoni Barat, Ali Syariati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*,²² yang diterbitkan oleh Lentera dengan editor M. Deden Ridwan, lebih mengulas sosok Ali Syariati dalam pandangan beberapa intelektual Indonesia yang dalam usahanya banyak melakukan perlawanan terhadap hegemoni dan imperialisme Barat tanpa kenal menyerah dengan merevitalisasi ajaran-ajaran Islam sebagai basis pemikiran dan aksinya.

²⁰ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, cet. ke-1, (Jakarta: Paramadinah, 1996), hlm. 107.

²¹ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 25.

²² Azzumardi Azra. Dkk, *Melawan Hegemoni Barat, Ali Syariati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 8.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan macam-macam material yang tersedia seperti; buku, majalah, artikel maupun naskah dokumentasi lainnya.²³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*. Yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data tersebut.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Hermeniutika Filosofis.²⁴ Pendekatan Hermeniutika filosofis adalah salah satu metode untuk menemukan pemahaman yang lebih komprehensif yang penggunaannya lebih dimaksudkan untuk memahami pemahaman serta pemikiran tokoh yang dikaji dalam studi ini.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁴ Hermeneutika filosofis disini lebih ditekankan pada "suatu pemahaman terhadap suatu pemahaman" yang dilakukan seseorang dengan menelaah proses dan asumsi-asumsi yang berlaku dalam pemahaman tersebut, termasuk diantaranya kontek yang melingkupi dan mempengaruhi proses tersebut. Lihat Fakhruddin Faiz, *op. cit.*, hlm. 8.

4. Metode Pengumpulan Data

Melihat fokus kajian penulisan skripsi ini yang cenderung penelitian kepustakaan (*library research*), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Adalah sumber data yang langsung di tulis oleh tokoh, baik berupa buku, risalah, surat kabar, maupun jurnal. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini:

- 1) Ali Syari'ati, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, Terj. M. S. Nasrulloh & Afif Muhammad, Cet. II, Bandung: Mizan, 1995.
- 2) Ali Syari'ati, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat-Pikir Barat lainnya*, Terj. Husin Anis Al-Habsyi, Cet. V, Bandung: Mizan, 1993.
- 3) Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam, pesan untuk para intelektual*, Terj. Rahmani Astuti, Cet. III, Bandung: Mizan, 1993.
- 4) Ali Syari'ati, *Peranan Cendekiawan Muslim, Mencari Masa Depan Kemanusiaan, Sebuah Wawasan Sosiologis*, Cet. I, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- 5) Ali Syari'ati, *Para Pemimpin Mustadh'afin, Sejarah panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kedzaliman*, Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001.

- 6) Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, Satrio Pinandito, cet. II, terj, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- 7) Ali Syari'ati, *Agama Versus Agama*, Terj. DR. Afif Muhammad & Drs. Abdul Syukur, MA, Cet. I, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- 8) Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual, Suatu Wawasan Islam*, Penyunting Syafiq Basri & Haidar Bagir, Cet. I, Bandung: Mizan, 1984.
- 9) H. M. Misbach, *Tjaketan Singkat Tentang Hadji Misbach*, Sinar Hindia, 4 Juli 1924.
- 10) H. M. Misbach, "Islam dan Atoeranja" dalam surat kabar *Bulanan Medan Moeslimin*, vol. 9, 1923.
- 11) H. M. Misbach, "Islam dan Komunisme", dalam Surat Kabar *Bulanan Medan Moeslimin*, vol. 9, 1925.
- 12) H. M. Misbach "Oerang Bodo Joega Machloek Toehan, Maka Fikiran Jang Tinggi Djoega Bias di Dalam Oetaknja", *Islam Bergerak*, 10 Maret 1919.
- 13) H. M. Misbach, "Sikap Kita", *Pembarisan Islam Bergerak* 1922.
- 14) H. M. Misbach, "Seroean kita", *Medan Moeslimin* 4 (1918).
- 15) H. M. Misbach, "Pebarisan Islam Bergerak: Pembaja Kita", *Islam Bergerak* 10 November 1922.
- 16) H. M. Misbach, "Assalamoe'alaikoem Waroeh Matoe'lahi Wabarakatoeh", *Medan Moeslimin* 7 (1922).
- 17) H. M. Misbach, "Islam dan Gerakan", *Medan Moeslimin* 9 (1923).

b. Sumber Skunder

Adalah sumber data yang mengutip dari sumber lain baik berupa buku, laporan penelitian, artikel atau yang lainnya yang telah dibumbui oleh analisa penulis.²⁴

5. Metode Analisa Data

Metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif, dalam operasionalnya data yang diperoleh digeneralisir, diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.²⁵ Deduktif merupakan penalaran dari data umum ke data khusus. Aplikasi dari metode tersebut dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari gagasan-gagasan serta kepeloporannya kedua tokoh tersebut dalam perjuangannya. Sementara induktif adalah penalaran dari data yang khusus dan memiliki kesamaan sehingga dapat di generalisasikan menjadi kesimpulan umum.

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja di perlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat di pertanggungjawabkan secara akademis serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ;

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1994), hlm.134.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 69.

a. Deskriptif

Yaitu metode dengan memaparkan isi naskah. Pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi detail-detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh (deduktif).²⁶ Juga dipakai corak induktif yakni dengan menganalisis keterkaitan semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu.

b. Interpretasi.

Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khusus.

c. Kesenambungan Historis.

Metode ini dipakai untuk melihat beberapa faktor yang mengkonstruksi pemikiran sang tokoh Ali Syari'ati dan H. M. Misbach. Faktor tersebut bisa bersifat internal yang menyangkut latar belakang tokoh dan eksternal yang menyangkut pengalaman dan konteks zaman yang dihadapi oleh kedua tokoh tersebut dalam menghasilkan pemikiran dan karya-karya tulisan.

d. Komparasi

Metode ini dipakai untuk mengupas maksud pemikiran kedua tokoh yaitu Ali Syari'ati dan H.M. Misbach khususnya mengenai Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi. Dengan metode ini, penulis

²⁶ *Ibid*, hlm. 136.

ingin membandingkan konsep pemikiran kedua tokoh ini khususnya mengenai Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi. Sehingga nantinya dalam penelitian ini benar-benar dapat diperoleh suatu gambaran mengenai Islam tentunya dalam perspektif kedua tokoh tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan menjadi lima bab pembahasan, yang masing masing saling terkait satu dengan yang lainnya. Sebelum memasuki pembahasan mengenai isi bab, terlebih dahulu penulis mensistematisasikan pembahasan ini dengan dimulai oleh halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman surat pernyataan keaslian, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi.

Bab I: Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dengan menelusuri literatur-literatur sebelumnya untuk memastikan bahwa kajian ini belum ada yang meneliti terkait dengan judul *Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi*. Kalaupun ada terkait dengan tokoh yang penulis teliti, penelitian ini bisa diartikan sebagai koreksi dari kajian yang telah ada sebelumnya. Melihat sisi kompleksitas dan kreatifitas pemikiran keduanya, penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang sekiranya dapat mempermudah bagi penulis dalam

memahami pemikiran kedua tokoh tersebut. Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II: Biografi Ali Syariati dan H.M. Misbach. Dalam bab ini penulis menyajikan riwayat hidup, riwayat pendidikan, corak pemikiran dan perjuangan politik serta karya-karyanya.

Bab III: Dalam bab ini berisi: *pertama*, paradigma Islam yang dengan paradigma ini kemudian melahirkan beberapa konsep mengenai Islam misalnya: konsep Islam sebagai ideologi dan Islam sebagai sistem etika sosial. *Kedua*, Islam dan transformasi sosial. *Ketiga*, Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi

Bab IV: Di dalam bab ini, penulis menyajikan pemikiran kedua tokoh Ali Syari'ati dan H.M. Misbach mengenai Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi, kemudian penulis menganalisis dan membandingkan pemikiran keduanya, serta menyajikan persamaan dan perbedaan dari pemikiran keduanya, baik dari segi kulturalnya, metodenya bahkan substansi pemikirannya keduanya. Yang terakhir adalah Kritik penulis terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kritik secara keseluruhan dari pembahasan dalam skripsi ini yang dianggap relevan. Selanjutnya diikuti bibliografi, daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan mengenai pemikiran kedua tokoh Ali Syari'ti dan H. M. Misbach tentang Islam sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi, penulis menyimpulkan :

- a. Islam sebagai paradigma pemikiran dan aksi, menurut Ali Syari'ati, adalah Islam yang didalamnya mencakup sebuah ide atau gagasan yang dengan ide dan gagasan tersebut ditampilkan dalam "bentuk" atau pola "geometris".
- b. Islam menurut Ali Syari'ati, mempunyai dua misi, *pertama* misi *kultural*, Islam dalam artian ini akan menjadi sekumpulan pemikiran teologis, interpretatif, historis sehingga akan melahirkan sekumpulan ilmu-ilmu Islam yang masing-masing punya studi spesialisasinya sendiri. *Kedua*, Islam dalam artian *ideologi*, Islam dalam artian ini bukanlah spesialisasi ilmiah, melainkan perasaan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan mazhab pemikiran sebagai suatu sistem keyakinan. Islam dalam arti ideologi merupakan sekumpulan konsep filosofis, keyakinan keagamaan, nilai-nilai etika dan metode praktis yang harmonis lewat hubungan rasional – yang melahirkan suatu kesatuan yang dinamis, bermakna, terarah dan terpadu yang hidup dan semua bagiannya dijiwai oleh satu spirit atau ruh.

Ini berarti memahami Islam sebagai gerakan kemanusiaan, historis dan intelektual, bukan sebagai gudang informasi teknis dan ilmiah.

- c. Sedangkan dalam pandangan Misbach, Islam merupakan pedoman nalar (ideologi) yang sangat komprehensif, yang didalamnya termasuk Aqidah dan politik, dan tidak ada ruang sedikitpun untuk memisahkan ajaran keduanya. Untuk dapat beroperasi mencapai cita-cita ideal Islam harus diintegrasikan dengan ajaran Komunisme. Sebab keduanya sama-sama *concern* terhadap nasib rakyat tertindas serta membebaskannya dari belenggu ketertindasan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Studi pemikiran ke-Islaman merupakan kajian yang sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena dengan cara ini kita akan dapat banyak mengenal berbagai corak pemikiran dari para pemikir muslim terdahulu, tentunya bukan hendak bermaksud untuk bereforia dengan hasil pemikiran mereka dimasa lalu, tetapi hal ini dimaksudkan agar pemikiran kita hari ini terus akan berdialektika demi kemajuan khazanah ilmu pengetahuan.
2. Sepanjang sejarah peradaban umat manusia, Islam banyak berdialektika dengan berbagai aspek kehidupan, baik dengan aspek budaya, politik, bahkan tradisi. Dari proses dialektika ini banyak melahirkan konsep-konsep yang dianggap baru pada zamannya, dan konsep tersebut hanya

sebagian saja yang pernah kita ketahui. Atas dasar inilah penulis menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya lebih diarahkan pada penelusuran dinamika Islam dengan aspek-aspek kehidupan umat manusia.

C. Penutup

Akhirnya dari rangkaian kata diatas, penulis banyak mengucapkan rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang sangat sederhana ini dan dengan segala keterbatasan yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ayat Suci Al Qur'an:

al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen RI, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.

Karya Ilmiah:

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, cet. ke-1, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996.
- Abed al-Jabiri, Muhammad. *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso, cet. ke-1, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Al Mayli, Muhsin. *Pergulatan Mencari Islam Perjalanan Religius Roger Garaudy*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Anwar, M. Syafi'i. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, cet. 1. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Arkoun, Muhammed. *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru*, Terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: Inis, 1994.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, cet. ke-1, Jakarta: Paramadinah, 1996
- Azra dkk, Azzumardi. *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, M. Deden Ridwan (ed.), cet. ke-1, Jakarta: Penerbit Lentera, 1999.
- Baso, Ahmad. *Islam Pasca Kolonial, Perselingkuhan Agama, Kolonialisme, dan Liberalisme*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2005.
- Boum, Gregory. *Truth Beyond Relativism (Agama Dalam Bayang-Bayang Reletivisme)*, Terj. Ahmad Murtajib Chaeri, Masyhuri Arow, cet. ke-1, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1999.
- Budi Hardiman, Francisco. *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, cet. ke-1, Yogyakarta, Kanisius, 1990.

- Budhy Munawar, Rahman. (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- Eatwell, Roger, dan Wright, Anthony. (ed), *Ideologi politik kontemporer*, cet. ke-1, Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Episto. Jhon L. *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman & MISSI, cet. ke. 3, Bandung: Mizan, 1996.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*, cet. ke-1, Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2005.
- Geertz, Clifford. *Politik Kebudayaan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gramsci, Antonio. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, terj. Cholish, cet. ke. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Herawati, Neti. "Pemikiran Ali Syari'ati tentang Revolusi", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Hiqmah, Noer. *H. M. Misbach, Sosok dan Kontroversi Pemikirannya*, Yogyakarta: Yayasan Litera Indonesia, 2000.
- Ismulyadi, "Sosialisme Islam Ali Syari'ati", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Kahin, George Mc Turman. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, terj. Nin Bakdi Soemanto, cet. ke. 2, Itaca: New York, 1970.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, cet. ke-3, Bandung: Mizan, 1991.
- Mahfudh, KH. MA. Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*, cet. 1, Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Malaka, Tan. *Islam Dalam Tinjauan MADILOG (Materialisme-Dialektika-Logika)*, cet. II, Jakarta: Komunitas Bambu, 2000.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Francisco Budi Hardiman, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mangunwijaya, YB. [et.al]. *Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Rakyat*, cet. ke-1, Yogyakarta: Interfidei, 1994.

- Manshuri, "Agama Sebagai Ideologi", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Marwi, Eben. "Strategi Gerakan Rakyat Melawan Penjajahan (Studi Perbandingan Pemikiran H. Ahmad Dahlan dan H.M. Misbach)", Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad Amin, Miska. *Epistemologi Islam*, cet. ke-1, Jakarta: UI-Press, 1983.
- Mutahhari, Murtadha. *Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, cet. ke-4, (Bandung: Mizan, 1990).
- Padmo, Soegijanto. *Landreform dan gerakan protes petani Klaten 1959-1965*, cet. ke-1, Yogyakarta: Media Pressindo, 2000.
- Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, Chicago: Universitas Chicago Press, 1975.
- Rahmena, Ali. (Ed), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995.
- Raji Al-Fauqi, Isma'il. *Tauhid, Tawhid: Its Implications For Thought and Life*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.
- Robinson, Neal. *Islam, A Concise Introduction*, terj. Anam Sutopo, [et. al], *Pengantar Islam Komprehensif*, cet. ke-1, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat Dijawa 1912-1926*, Terj. Hilmar Farid, cet. ke-1, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- S. Kuhn, Thomas. *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Suhartono, *Bandit-bandit pedesaan di Jawa, studi historis 1850-1942*, cet. ke-1, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Suwito, NS. *Transformasi Sosial Kajian Epistemologis Ali Syari'ati Tentang Pemikiran Islam Modern*, cet. ke-1, Yogyakarta: Unggun Religi, 2004.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Trasi, 1994.
- Syafi'i, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-Qur'an*, cet. ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Syari'ati, Ali. *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 1984.

_____. "Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya, terj. Husin Anis al-Habsyi, cet. Ke-5, Bandung: Mizan, 1993.

_____. *Islam Mazhab Pemikiran Dan Aksi*, Terj. M. S. Nasrulloh & Afif Muhammad, cet. ke-2, Bandung, Mizan, 1995.

_____. *Membangun Masa Depan Islam; Pesan Untuk Intelektual Muslim*, Terj. Rahmani Astuti, cet. ke-3, Bandung: Mizan, 1993.

_____. *Islam Agama Protes*, terj. Satrio Pinandito, cet. II, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

_____. *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad, cet. Ke. 2, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

_____. *Para Pemimpin Mustadh'afin*, cet. ke-1, Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001.

_____. *Agama Versus Agama*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Syukur, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Taufiq, Hakim. "*Islam dan Urgensinya*" dalam buku *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2001.

Tibi, Basaam. *Krisis Peradaban Islam Modern: Sebuah Kultur Praindustri Dalam Era Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, cet. ke-2, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Wijaya, M. Yusuf. *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2001.

Artikel:

H. M. Misbach, "*Islam dan Komunisme*", Medan Moeslimin, 25 Juli 1925. [http: www.Indomarxis.yahoo.com/ H.M. Misbach/](http://www.Indomarxis.yahoo.com/H.M.Misbach/) akses 15 Januari 2007.

_____. "*Tjatement Singkat Tentang Hadji Misbach*", Sinar Hindia, 4 Juli 1924. [http: www.Indomarxis.yahoo.com/ H.M. Misbach/](http://www.Indomarxis.yahoo.com/H.M.Misbach/) akses 15 Januari 2007.

_____. "Islam dan Aturannya", Solo, Medan Moeslimin, 1923. *http: www. Indomarxis.yahoo.com/ H.M. Misbach/ akses 15 Januari 2007.*

_____. "Oerang Bodo Joega Machloek Toehan, Maka Fikiran Jang Tinggi Djoega Bias di Dalam Oetaknja", Islam Bergerak, 10 Maret 1919. *http: www. Indomarxis.yahoo.com/ H.M. Misbach/ akses 15 Januari 2007*

_____. "Sikap Kita", *Pembarisan Islam Bergerak* 1922. *http: www. Indomarxis.yahoo.com/ H.M. Misbach/ akses 15 Januari 2007.*

Jurnal :

Rahmat, M. Imdadun & Zada, Khamami. "Agenda Politik Gerakan Islam Baru", *Jurnal Tashwirul Afkar*, edisi 16. Jakarta Selatan: Lakpesdam NU, 2004.

Kamus :

Oxford University Press, *The New Oxfosrd Illustrated Dictionary*, Tokyo: tp., 1978.



CURRICULUM VITAE

Nama : Muh. Faesol Haq
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 April 1982
Agama : Islam
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin/ AF
NIM : 0251 0992-01
Alamat Asal : Kapuran Wonosari Bondowoso Jawa Timur 68282.
Riwayat pendidikan :
SD Negeri Kapuran Lulus Tahun 1995
SLTP Nurul Jadid Paiton Lulus Tahun 1998
SMU Nurul Jadid Paiton Lulus Tahun 2001
Mahasiswa Ushuluddin Aqidah dan Filsafat angkatan
2002
Pengalaman Organisasi :
Ketua Umum KeMPeD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Koordinator Dept. Pendidikan FPPI Yogyakarta
Koordinator Program QIL Pusat Studi Masyarakat
(PSM) Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 September 2007

Penulis


Muh. Faesol Haq